

**STUDI PERBEDAAN POLA *ADULT ATTACHMENT*
TERHADAP TINGKAT PENYESUAIAN PERKAWINAN
PADA PERIODE AWAL**

008-A/04
Lis
s

SKRIPSI



Disusun Oleh :

SRI LISTARI

119910324

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

**STUDI PERBEDAAN POLA *ADULT ATTACHMENT*
TERHADAP TINGKAT PENYESUAIAN PERKAWINAN
PADA PERIODE AWAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



Disusun Oleh :

SRI LISTARI

119910324

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Drs. Duta Nurdibyanandaru, M.S.
NIP. 131 411 101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada hari Jumat, tanggal 25 Juni 2004

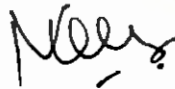
dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,



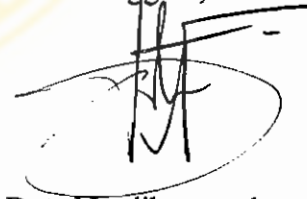
Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si.
NIP. 131 967 669

Sekretaris,



Nur Ainy Fardana Nawangsari S.Psi.
NIP. 132 205 662

Anggota,



Drs. Duta Nurdibyanandaru, M.S.
NIP. 131 411 101

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan tingkat penyesuaian perkawinan pada periode awal ditinjau dari pola *adult attachment*” **diterima**, di mana tingkat penyesuaian perkawinan pasangan suami isteri pada periode awal yang memiliki pola *secure* lebih tinggi daripada tingkat penyesuaian perkawinan pasangan suami isteri yang memiliki pola *fearful*, *preoccupied* dan *dismissing*.
2. Hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan tingkat penyesuaian perkawinan suami pada periode awal ditinjau dari pola *adult attachment*” **ditolak**, di mana antara pola *secure* dan pola *fearful* serta antara pola *secure* dan pola *dismissing*, tingkat penyesuaian perkawinan suami pola *secure* lebih tinggi dibanding pola *fearful* dan *dismissing*; namun antara pola *secure* dan pola *preoccupied*, antara pola *fearful* dan pola *preoccupied*, antara pola *fearful* dan pola *dismissing*, serta antara pola *preoccupied* dan *dismissing* tingkat penyesuaian perkawinan suami sama.
3. Hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan tingkat penyesuaian perkawinan isteri pada periode awal ditinjau dari pola *adult attachment*” **ditolak**, di mana antara pola *secure* dan pola *preoccupied*,

tingkat penyesuaian perkawinan isteri pola *secure* lebih tinggi; namun antara pola *secure* dan pola *fearful*, antara pola *secure* dan pola *dismissing*, antara pola *fearful* dan pola *preoccupied*, antara pola *fearful* dan pola *dismissing*, serta antara pola *preoccupied* dan pola *dismissing*, tingkat penyesuaian perkawinan isteri sama.

B. Saran

Peneliti menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, untuk itu saran yang ingin disampaikan peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran teoritis

- a. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih kompleks, peneliti lain yang mungkin tertarik untuk meneliti masalah yang sama dapat mengikutsertakan variabel lain seperti pola komunikasi sebagai faktor yang perlu diteliti pula peranannya karena pola *attachment* dan komunikasi berkaitan erat, atau bisa juga mengikutsertakan peran gender untuk membedakan secara jelas pandangan, sikap dan perilaku antara suami dan isteri dalam hubungan perkawinan. Selain itu, pola *attachment* subyek ketika masa kanak-kanak dan remaja juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan mengingat sangat mempengaruhi pola *attachment* subyek di masa dewasa.
- b. Penelitian mengenai *adult attachment* dapat dikaji secara lebih mendalam dengan menggabungkan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan